

Darussalam Gontor selama enam tahun. Beliau melanjutkan studi S1 nya di Institut Studi Islam Darussalam “ISID” Gontor sekaligus mengabdikan dan mengajar enam tahun lamanya. Proses panjang dan pengalamannya tersebut yang membuat beliau menjadi sosok wanita hebat seperti sekarang ini.

c. Fathul Huda, Lc.

Berasal dari kota Surabaya, beliau bersekolah di madrasah ibtidaiyah di Sultan Agung Benowo. Lalu meneruskan studinya di pondok modern darussalam Gontor Ponorogo, lalu beliau menetap disana untuk melanjutkan di ISID bersamaan dengan itu beliau mengajar di pondok modern darussalam Gontor Ponorogo. Lalu meneruskan studinya di Al-Azhar Cairo Mesir, pengalaman mengajarnya telah ia tekuni sejak saat itu hingga beliau mengajar di SMP YIMI sebagai guru pendidikan agama Islam saat ini.

d. Romzah S.Pd.I.

Guru koordinator tahfid eksternal. Beliau berkuliah di Sekolah tinggi Ilmu Agama Islam Darut Taqwa Suci (STAIDA) selama empat tahun. Beliau juga telah mengajarkan baca tulis al-Qur'an selama lebih dari dua puluh tahun di kota Gresik. Sehingga begitu berpengalaman dalam mengajarkan ilmu baca tulis dan tahfidz al-Qur'an.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan

Dalam mata pelajaran fiqih yaitu pada tata cara pelaksanaan ibadah sehari-hari. Tata cara sholat, sholat wajib lima waktu, sholat sunnah, pelaksanaan dan ketentuan ibadah puasa, infaq, amal jariah, latihan qur'ban, shodaqoh, zakat, tata cara ibadah haji dll. Dengan penanamannya melalui pembiasaan-pembiasaan sholat wajib dan sunnah di sekolah.

c. Materi Sejarah kebudayaan Islam

Penanaman karakter juga dapat dimasukkan melalui jalan penyampaian materi sejarah kebudayaan Islam, Informan menuturkan:

“Pada pelajaran SKI seperti pada kisah hidup nabi Muhammad saw., hikmah yang bisa dipetik dari kisah perjalanan rasulullah saw., sifat-sifat wajib nabi yang perlu diteladani yaitu: siddiq, tabligh, amanah, fathonah. Sejarah dinasti Abasiyah, apa yang menjadi penyebab keruntuhannya, lalu relevansinya untuk zaman sekarang kemudian bagaimana cara mengatasinya dll”¹²

d. Materi al-Qur'an Hadits

Materi al-Qur'an Hadits ini banyak menyumbangkan nilai-nilai karakter yang tersirat dan tersurat dalam al-Qur'an dan Hadits, baik itu pada bacaan ayat suci al-Qur'an, terjemahannya, asbabun nuzul, isi dan kandungan makna di dalamnya. Begitu juga dengan hadist nabi dsb.

e. Materi Bahasa Arab

Pada materi bahasa arab ini sangat membantu peserta didik secara perlahan dalam memahami dan mengerti makna di balik indahny bacaan firman Allah sehingga peserta didik diharapkan dapat menyelami,

¹² Aimmatus Sholihah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Gresik, 27 November 2015

		- Menjaga kebersihan lingkungan.
--	--	----------------------------------

Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Peneliti menjadikan delapan belas karakter kemendiknas sebagai dasar acuan, namun tidak terbatas pada delapan belas karakter yang itu saja, karena menurut peneliti, karakter memiliki cakupan makna yang luas, masih banyak butir nilai karakter mulia lainnya yang dapat diterapkan di sekolah.

D. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa untuk mencapai sebuah cita-cita dan tujuan bangsa. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu menimbulkan pengaruh serta perubahan besar pada suatu bangsa. Tanpa pendidikan sebuah bangsa tidak dapat maju dan berkembang. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, yang tidak hanya mampu menghadirkan

penanaman kepribadian yang baik diusia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak.¹⁶

Kedua: kerja sama antara guru dengan orang tua, selama peserta didik berada di rumah, orang tualah sebagai pemegang kendali, orang tua merupakan sosok figure yang ditiru, semisal: ketika ia menginginkan anaknya sholat tepat waktu, gemar mengaji, berdisiplin, berakhlakul karimah dsb. maka orang tua hendaknya menjadi qudwah dahulu yang dapat dicontoh dan ditiru, mengingat pembentukan karakter harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan selama 24 jam, karena ketika hal ini terputus hanya di sekolah saja maka karakter dan akhlak mulia yang diharapkan akan sulit terbentuk, jadi pada intinya orang tua juga turut berperan penting dalam pembentukan karakter.

Ketiga: peraturan tertulis, yaitu peraturan yang memang sengaja dibuat sekolah untuk mewujudkan karakter peserta didik. *Keempat:* program-program sekolah yang sangat mendukung terbentuknya karakter. *Kelima:* sarana prasarana yang sangat mendukung, diantaranya musholla, tempat wudhu, mukenah, sl-Qur'an, ruang perpustakaan, ruang kelas, ruang OSIS, ruang laboratorium, ruang komputer, lapangan olah raga, tempat sampah, jam dinding dsb.

¹⁶ Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35.